

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Karawang merupakan salah satu wilayah yang berada di Jawa Barat dengan ibukota yang bernama Karawang. Kabupaten Karawang memiliki luas wilayah 1.737,53 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk mencapai 2,8 juta jiwa menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Karawang 2017. Kabupaten Karawang terletak diantara kota Bogor, Cianjur, Purwakarta, Subang dan Bekasi. Kabupaten Karawang dikenal sebagai kota pangkal perjuangan dan lumbung padi karena memainkan peranan penting dalam meraih kemerdekaan dengan memasok kebutuhan nasional berupa bahan pangan. Seiring berjalannya waktu Kabupaten Karawang berkembang sebagai kota industri karena banyaknya pabrik dan industri yang dibangun di wilayah ini.

Rengasdengklok merupakan sebuah nama kecamatan di Karawang yang menjadi peristiwa sejarah terkait puncak kemerdekaan Indonesia pada masa itu. Peristiwa Rengasdengklok merupakan tempat terjadinya peristiwa penculikan yang dilakukan oleh sejumlah pemuda terhadap Soekarno dan Hatta yang mendesak agar segera memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia. Teks proklamasi disusun di Rengasdengklok tepatnya di rumah seorang Tionghoa yang bernama Djiaw Kie Siong yang kini lebih dikenal dengan rumah Pengasingan. Sehari sebelum Indonesia resmi merdeka para pejuang berkumpul di halaman gedung Kawedanaan Rengasdengklok untuk mengibarkan bendera Indonesia sebagai bentuk persiapan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Peristiwa Rengasdengklok merupakan momen bersejarah bagi Indonesia dan memiliki nilai historis yang tinggi akan tetapi kenyataannya saat ini mulai dilupakan oleh generasi muda.

Seiring perkembangan zaman, generasi penerus seakan melupakan sejarah dan melupakan nilai yang terdapat pada sejarah tersebut yaitu perjuangan dan pengorbanan para pahlawan. Dampak yang akan terjadi apabila generasi penerus bangsa terus melupakan sejarah tentu akan terjadi penurunan budaya dan karakter bangsa yang menjadikan mereka apatis dalam hal sejarah, terlebih akan sangat susah menempatkan

diri di jaman yang serba berkembang dan penuh perubahan. Dengan kata lain, semangat patriotisme, kecintaan terhadap Negara akan hilang ditengah perkembangan bangsa. Salah satu contohnya adalah budaya *hedonism* yang sudah mulai dirasakan kehadirannya ditengah generasi aktif di Indonesia saat ini.

Berdasarkan observasi penulis media-media yang selama ini hadir untuk membantu mengenalkan sejarah tentang peristiwa Rengasdengklok kebanyakan diperuntukan untuk usia dewasa, sedangkan masih sangat minim pengenalan sejarah kepada para siswa sekolah dasar dan menengah. Pembelajaran sejarah disekolah hampir sebagian materi diajarkan berupa pengertian atau hafalan, sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan sulit untuk diterima anak-anak dalam periode sekolah dasar dan menengah mengingat anak-anak lebih menyukai hal visual dibandingkan tekstual. Materi pembelajaran tentang sejarah Rengasdengklok pun dirasa kurang karena hanya mempelajarinya secara singkat, padahal historis yang terdapat pada sejarah Rengasdengklok sangatlah besar.

Sampai saat ini pemanfaatan media yang membantu para pelajar dalam mempelajari sejarah masih sangat kurang karena pemerintah Kabupaten Karawang belum memanfaatkan secara maksimal media cetak seperti buku edukasi yang dapat menjadikan para pelajar semakin tertarik akan pembelajaran sejarah yang mencakup semua informasi yang lengkap, menarik dan efektif tentang suatu objek sejarah yang berada di Rengasdengklok. Menurut Widodo (1993) mengatakan bahwa buku teks dapat dibaca kapanpun, dimanapun dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan perkembangan kurikulum.

Melalui buku edukasi sejarah yang dikemas dengan ilustrasi para pelajar tidak hanya diajak untuk mengerti sejarah perjuangan yang berada di Rengasdengklok namun juga untuk lebih memahaminya diharapkan agar para pelajar dapat menginformasikan suatu tempat bersejarah yang ada di Rengasdengklok.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian fenomena–fenomena diatas dapat di identifikasikan kedalam beberapa masalah, sebagai berikut:

- a) Generasi muda saat ini sudah mulai melupakan sejarah karena perkembangan zaman.
- b) Kurangnya minat belajar sejarah para pelajar terhadap kesejarahan lokal yang terjadi di Rengasdengklok.
- c) Kurangnya media pendukung bagi pelajar dalam mempelajari sejarah. Media pembelajaran sejarah bagi pelajar yang terkesan monoton dan membosankan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang buku edukasi sejarah tentang Rengasdengklok yang menarik untuk kalangan pelajar?

## **1.4 Ruang Lingkup**

Perancangan Tugas Akhir yang dilakukan sejak bulan Januari sampai Juli tahun 2019 ini memfokuskan pada sebuah topik tentang kurangnya media pembelajaran untuk para pelajar terkait kesejarahan lokal yang terjadi di Rengasdengklok. Pengumpulan data untuk penelitian dilakukan di wilayah Karawang, Jawa Barat. Penelitian ini ditunjukan kepada para pelajar sekolah dasar dan menengah. Perancangan buku edukasi sejarah tentang Rengasdengklok bertujuan agar para pelajar lebih memahi tentang kesejarahan lokal yang terjadi di Rengsdengklok serta meningkatkan minat baca kalangan pelajar.

## **1.5 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan adalah merancang buku edukasi mengenai peristiwa Rengasdengklok yang menarik dan informatif bagi kalangan pelajar.

## **1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis**

### **1.6.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, adalah:

## 1. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat dalam (Soewardikoen, 2013:20) wawancara adalah instrument penelitian untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber dengan cara tatap muka dan melakukan tanya jawab.

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari para ahli, Penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber di antaranya Guru Sekolah Dasar dan Menengah, Disdikpora dan Sejarawan guna memperoleh data yang valid serta digunakan sebagai acuan dalam perancangan yang akan dibuat. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode yang dipakai untuk memperhatikan suatu tempat atau lingkungan, seseorang atau situasi secara rinci, serta mencatatnya secara benar dengan beberapa cara yang ada (Rohidi, 2011:87).

Observasi dilakukan dengan cara mengamati data-data yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan juga mengamati perilaku pelajar dalam menerima materi di sekolah agar peneliti dapat mengetahui buku yang tepat dan bagaimana gaya ilustrasi yang cocok untuk mereka.

## 3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data sebagai pencarian informasi dari berbagai referensi seperti buku, makalah, dan literatur lainnya dengan tujuan membentuk sebuah landasan teori yang baru (Arikunto, 2006).

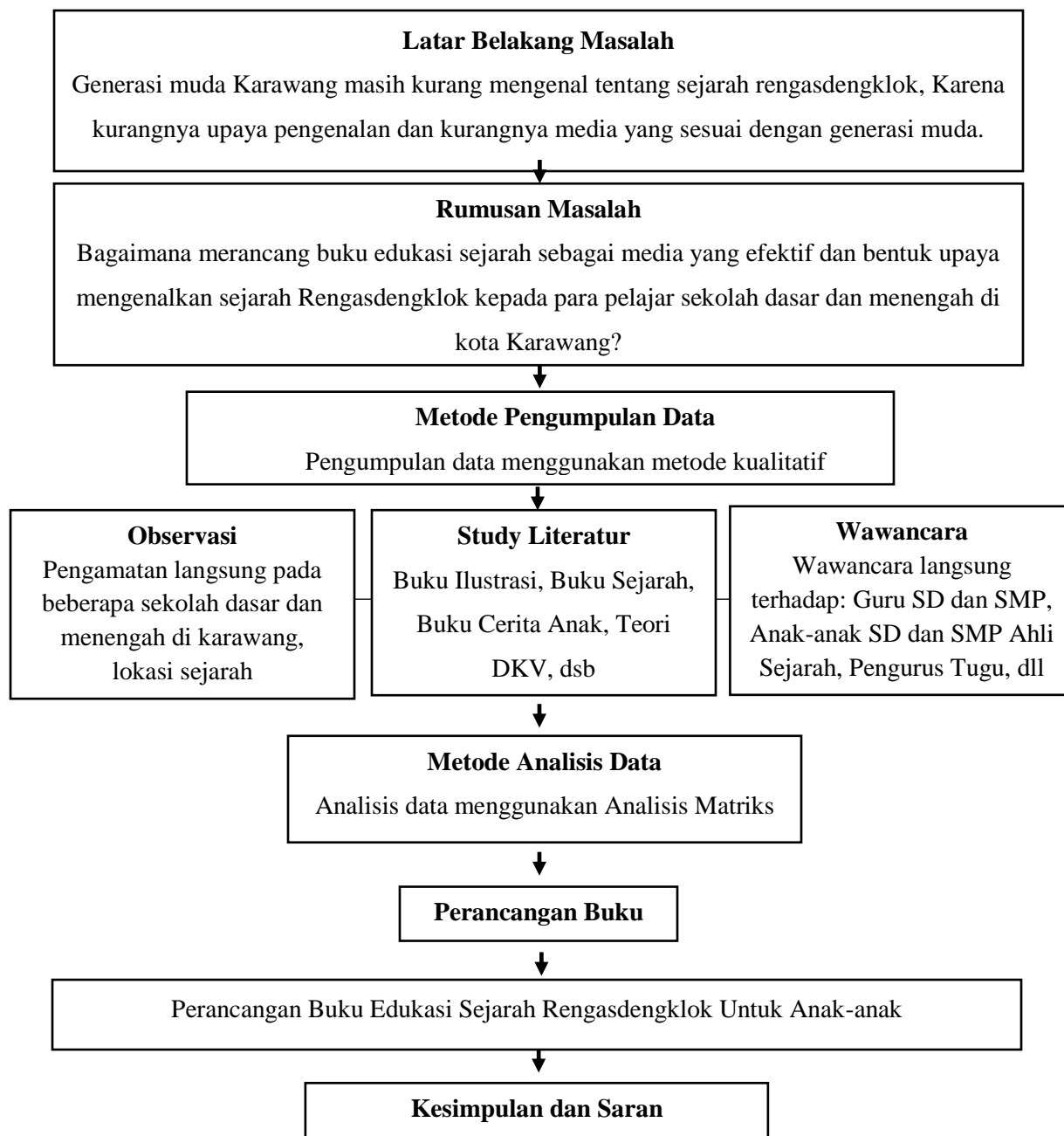
Studi pustaka dilakukan guna mencari referensi yang berkaitan dengan perancangan yang akan dibuat mengenai kesejarahan lokal yang berada di Rengasdengklok. Penulis mengumpulkan beberapa informasi dari berbagai referensi berupa buku, buku elektronik (e-book), maupun internet yang berkaitan dengan sejarah Rengasdengklok.

## **1.6.2 Metode Analisis Data**

### **Analisis Matriks**

Metode analisis, pada tahap ini dianalisis terhadap data kegiatan yang akan dilakukan. Analisis ini dilaksanakan dengan cara mengelompokkan data dari hasil wawancara, maupun studi pustaka terkait Sejarah tentang Rengasdengklok serta observasi penulis di lapangan, dan kemudian disajikan ke dalam Matriks perbandingan guna mendukung dalam visualisasi penerapan karya desain.

## 1.7 Kerangka Penelitian



Tabel 1.1 Kerangka penelitian  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## **1.8 Pembabakan**

### **a) BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I menjelaskan mengenai latar belakang masalah serta permasalahan yang muncul dengan ruang lingkup yang membatasi permasalahan. Menentukan tujuan perancangan yaitu buku edukasi sejarah Rengasdengklok dan bagaimana cara mengumpulkan data. Dan dijelaskan dalam kerangka perancangan .

### **b) BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Pada BAB II berisikan landasan teori yang berdasarkan dasar pemikiran yang akan digunakan dalam perancangan yang akan di lakukan.

### **c) BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Pada BAB III menjelaskan mengenai data-data yang telah diperoleh sebagai acuan dalam perancangan serta uraian mengenai hasil observasi, wawancara, serta analisis yang berkaitan terhadap masalah yang dibahas sebagai dasar perancangan.

### **d) BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Pada BAB IV ini memaparkan seluruh konsep dari perancangan yang akan dibuat, dimulai dari konsep ide hingga konsep bisnis yang dipergunakan. Kemudian dilampirkan hasil rancangan berupa sketsa hingga penerapan visual pada media.

### **e) BAB V PENUTUP**

Pada BAB V berisikan kesimpulan akhir mengenai hasil penelitian dan perancangan yang berkaitan dengan penulisan Tugas Akhir.